BAB IV

MENERABAS DESA SURENLOR KECAMATAN BENDUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK

A. Surenlor Secara Geografis

Desa Surenlor merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek bagian utara. Secara geografis luas wilayah Desa Surenlor 1.151 Ha. Terdiri dari 146 Ha tanah sawah, 351 Ha lahan kering, 147 Ha tanah perkebunan dan 507 Ha lahan lainnya. Berdasarkan jenis tanahnya merupakan tanah regosol dan gromosol.[75] Dalam penggunaannya, luas tersebut digunakan untuk lahan pemukiman dan fasilitas umum seperti puskesmas, sekolah, masjid, pasar dan lain sebagainya. Disamping itu, Desa Surenlor ini terbagi menjadi 3 dusun yaitu Dusun Jeruk Gulung, Dusun Suren, dan Dusun Tawing yang terdiri dari 20 RT. Dusun Jeruk Gulung terdiri dari RT 01, 02, 03, 04, 05, 06, 12 dan 13. Dusun Suren terdiri dari RT 07, 08, 09, 10, dan 11. Sedangkan Dusun Tawing terdiri dari RT 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Adapun batas-batas wilayah administratif Desa Surenlor yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Desa Bedoho Kecamatan Sooko Ponorogo, di sebelah selatan dan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Sumurup Kecamatan Bendungan, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Masaran Kecamatan Bendungan.[76]

Jarak Desa Surenlor ke pusat pemerintahan kecamatan jika ditempuh dengan menggunakan sepeda motor sekitar 15 menit dengan jarak kurang lebih 5 km.

---

[75] Data Statistik Daerah Kecamatan Bendungan tahun 2014
[76] Data profil desa/kelurahan desa Surenlor tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jika ke pusat pemerintahan kota jika di tempuh dengan menggunakan sepeda motor sekitar 45 menit dengan jarak kurang lebih 14 km. Desa Surenlor ini dipimpin oleh kepala desa yang dipilih langsung oleh masyarakat.

Gambar 4.1
Peta Desa Surenlor

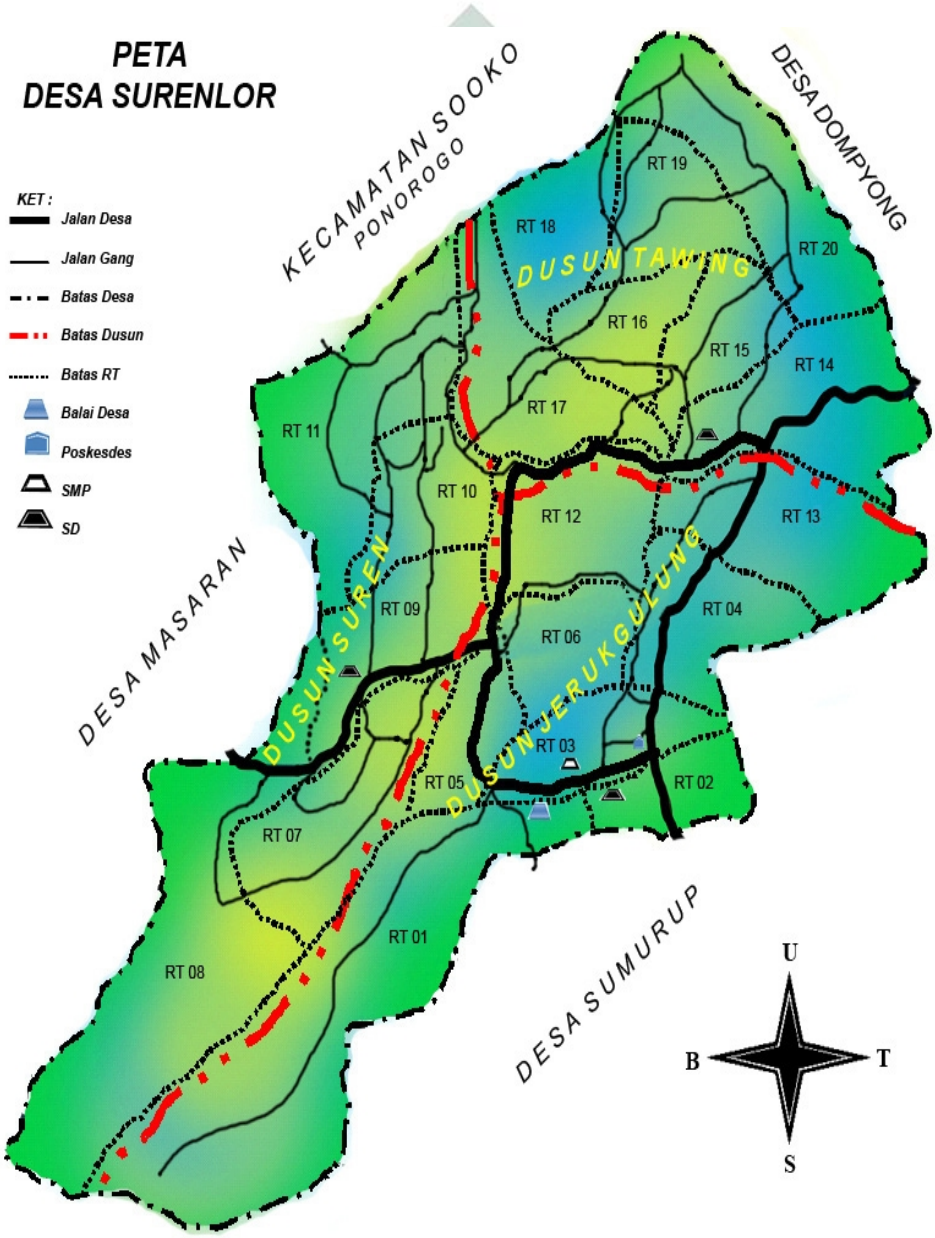

Sumber: data diolah dari profil Desa Surenlor 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Surenlor Secara Topografis

Iklim yang dimiliki Kecamatan Bendungan adalah tropis, sehingga Desa Surenlor juga beriklim tropis, meliputi musim kemarau dan musim penghujan. Namun, saat ini musim penghujan tidak dapat diprediksi. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2013 periode bulan Januari – Desember menunjukkan terjadinya ketidakstabilan dari rata-rata curah hujan.

Tabel 4.1
Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan Tahun 2013

Bulan	Hari Hujan	Curah Hujan	Hujan Maksimum	Rata-rata Curah Hujan
Januari	20	377	56	18,0
Pebruari	17	456	91	26,0
Maret	16	257	74	16,0
April	17	435	101	25,5
Mei	19	277	77	14,5
Juni	15	260	54	17,3
Juli	11	146	39	13,2
Agustus	-	-	-	-
September	1	4	4	4,0
Oktober	4	103	38	25,7
Nopember	16	309	46	19,3
Desember	24	588	74	24,5

Sumber : Data diolah dari Kecamatan Bendungan Dalam Angka

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada bulan Desember hari hujan dan curah hujan mencapai nilai tertinggi, yaitu 24 dan 588. Sedangkan hujan maksimum dan rata-rata curah hujan mencapai nilai tertinggi pada bulan April. Nilainya berturut-turut adalah 101 dan 25,5.[77] Karena Kecamatan Bendungan adalah daerah perbukitan, maka kondisi Desa Surenlor adalah daerah perbukitan dengan bukit tertinggi yaitu 855 meter diatas permukaan laut. Sedangkan titik terendah yaitu berada pada ketinggian 330 meter diatas permukaan laut. Suhu rata-rata harian di

[77] Data Statistik Daerah Kecamatan Bendungan tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Surenlor yaitu mencapai 25^0 celcius. Sedangkan untuk jumlah bulan hujan di Desa Surenlor yaitu 7 bulan. Tekstur tanah di Desa Surenlor yaitu berstektur tanah lempung dengan kemiringan lereng $15^{0.12}$

C. Surenlor Secara Demografis

Berdasarkan data monografi tahun 2016, bahwa Desa Surenlor memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.062 jiwa dengan komposisi relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan yaitu terdiri dari 1.617 jiwa laki-laki dan 1.445 jiwa perempuan dengan total kepala keluarga sebanyak 1.048 jiwa. Kondisi pertumbuhan jumlah penduduk Desa Surenlor senantiasa meningkat setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan tingkat kelahiran lebih besar daripada tingkat kematian. Berikut prosentase perkembangan jumlah penduduk di Desa Surenlor.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jml
		L	P	
1	2013	1.614	1.442	3.056
2	2014	1.614	1.443	3.057
3	2015	1.617	1.445	3.062

Sumber: Data diolah dari data profil Desa Surenlor 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa prosentase pertambahan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan setiap tahun bertambah. Terutama pada penduduk perempuan, hampir setiap tahun mengalami penambahan jumlah penduduk, walaupun dalam skala yang kecil. Berbeda dengan jumlah penduduk laki-laki. Dalam kurun waktu 2 tahun, jumlah penduduk laki-laki tetap sama seperti tahun yang sebelumnya, baru ditahun berikutnya jumlah penduduk laki-laki bertambah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui kepadatan penduduk Desa Surenlor, berikut tabel kepadatan penduduk dari tahun 2011 sampai tahun 2015:

Tabel: 4.3
Jumlah Kepala Keluarga

No	Tahun	Jml (Rumah Tangga) / KK	Jml Penduduk	Kepadatan
1	2011	1.044	3.054	3,23
2	2012	1.044	3.053	3,26
3	2013	1.045	3.056	3,28
4	2014	1.045	3.057	3,36
5	2015	1.046	3.062	3,42

Sumber: Data diolah dari data profil Desa Surenlor tahun 2015

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa setiap tahun, kepadatan jumlah penduduk selalu meningkat, walaupun dalam skala yang kecil. Hal ini bisa menimbulkan bahwa semakin padat jumlah penduduk, maka tingkat kerawanan terhadap bencana juga akan semakin besar.

D. Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal yang paling penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorongtingkat kecakapan masyarakat yang akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Padahal SDM yang tersedia di desa Surenlor ini sangatlah banyak, hanya saja Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadahi dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surenlor tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Surenlor. baru tersedia di tingkat pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sementara untuk pendidikan tingkat menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh.

Tidak sedikit masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan yang tinggi itu tidaklah penting. Terutama untuk kaum perempuan. Pada pemikiran masyarakat tradisional, perempuan pada akhirnya akan bekerja di dapur dan memegang dapur. Jadi, pendidikan yang tinggi bukanlah hal yang penting bagi perempuan. Karena setinggi apapun pendidikan perempuan, tidak akan mengubah kodrat perempuan bahwa perempuan hanya bisa memegang dapur saja. Karena paradigma yang seperti inilah yang sudah berkembang di masyarakat sehingga para orang tua tidak begitu memaksa dan menuntut anak-anak mereka dalam hal pendidikan. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Surenlor yaitu karena terbatasnya biaya yang akan digunakan untuk menuntut ilmu.

Menurut Dirjen Pembangunan Desa bahwa tingkat pendidikan dapat digolongkan menjadi tiga:

a. Tingkat pendidikan rendah, apabila penduduk yang pendidikannya tamat SD ke atas kurang dari 30%
b. Tingkat pendidikan sedang, apabila penduduk yang pendidikannya tamat SD ke atas antara 30-60%
c. Tingkat pendidikan tinggi, apabila penduduk yang pendidikannya tamat SD ke atas lebih dari 60%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut Diagram pendidikan terakhir masyarakat Desa Surenlor:

Diagram 4.1
Diagram Pendidikan Terakhir Masyarakat Desa Surenlor

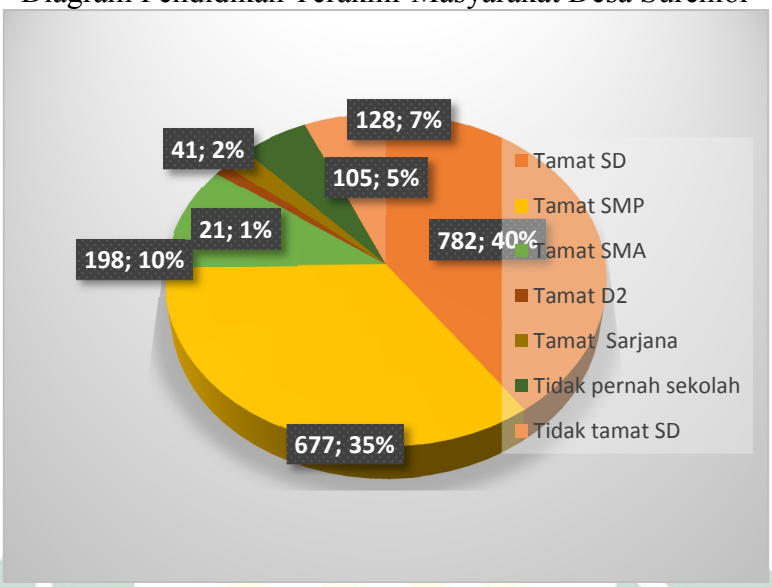

Sumber: Data diolah dari data profil Desa Surenlor tahun 2015

Dari gambar diagram diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Desa Surenlor Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek termasuk berada pada golongan 1 yaitu tingkat pendidikan yang rendah. Karena dari gambar diagram diatas bisa dilihat bahwa jumlah yang mencapai pendidikan SD sebanyak 40%. Tingkat pendidikan SMP/SLTP sebanyak 35%, sedangkan tingkat SLTA sebanyak 10%. Walaupun tingkat pendidikan SMP/SLTA sebanyak 35% yang berarti berada pada tingkat sedang, namun, tingkat pendidikan SLTA hanya mencapai 10%. Jadi masih dikatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Surenlor masih sangat rendah.

Karena adanya paradigma masyarakat yang mengatakan bahwa perempuan pada kahirnya akan bekerja di dapur, membuat masyarakat Desa Surenlor ini lebih memilih menikahkan anaknya usia dini. Sehingga tidak heran jika banyak sekali anak-anak mereka yang baru lulus SMP/SLTP langsung dijodohkan dan dikihkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan hal ini bukan orang tua saja yang meminta, tetapi terkadang permitaan ini anak-anak mereka sendiri yang menginginkannya. Hal ini dikarenakan karena sebagian dari mereka ada yang menyadari bahwa orang tuanya tidak akan mampu untuk meneruskan pendidikan mereka terkait dengan biaya. Ada juga karena keinginan dari anak itu sendiri yang lebih memilih untuk menikah muda dari pada melanjutkan sekolahnya. Terkadang ada pemikiran bahwa pendidikan itu menghabiskan banyak uang, membuat orang-orang takut menyekolahkan anaknya, karena dilihat dari perekonomian mereka hanyalah mengandalkan sawah dan ladang saja. Sehingga tidak heran jika banyak terdapat anak-anak yang menikah usia dini di Desa Surenlor. Dan hal ini memang sudah diakui baik oleh desa tetangga maupun tetangga kecamatan.

E. Kondisi Ekonomi

Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari keadaan sosial ekonomi masyarakatnya. Tingkat kemajuan masyarakat juga bisa dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat. Berdasarkan hal sudah dibahas diatas, bahwa tingkat SDM masyarakat tinggi, namun kualitasnya masih sangat rendah. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kemakmuran masyarakat antara lain dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan, sandang, pangan dan papan masyarakat.

Dalam suatu rumah tangga, ekonomi merupakan suatu hal penting yang harus di atur sedemikian rupa untuk segala kebutuhan yang ada. Dengan ekonomi maka kebutuhan yang ada dalam kehidupan dapat dipenuhi, mulai dari Pendidikan, Kesehatan,Sosial dan Energi. Dengan kebutuhan yang begitu banyak, jika kepala keluarga saja yang bekerja maka kurang bisa memenuhi dengan maksimal. Kecuali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala keluarga tersebut bekerja sebagai PNS atau wirausahawan yang sudah sukses. Maka sebagai seorang istri tidak perlu bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan yang ada. Akan tetapi jika kepala keluarga hanya bekerja sebagai tukang becak, kuli, tukang dan pekerjaan lainnya yang belum bisa menjanjikan, maka rumah tangga akan mengalami kekurangan. Hasilnya adalah kurangnya tingkat pendidikan pada masyarakat. Apabila pendapatan yang didapatkan suatu keluarga semakin banyak, dan pengeluarannya tidak terlalu besar maka sudah jelas keluraga tersebut sejahtera. Dengan pendapatan yang diperolehnya, dan pegeluaran yang tidak terlalu tinggi maka uang simpanan keluarga tersebut juga tinggi. Akan tetapi semakin sedikit keluarga tersebut mendapatkan sumber pendapatan dan tingkat pengeluaran yang tinggi maka dikatakan kurang mampu. Dikatakan seperti itu dikarenakan pendapatan yang diperoleh dengan yang dikelurakan tidak seimbang bahkan "*lebih besar pasak daripada tiang*".

Untuk belanja segala kebutuhan seperti energi, pangan, kesehatan, pendidikan, dan sosial merupakan tolak ukur suatu kesejahteraan dalam keluarga. Tingkat pengeluaran untuk pangan dan pendidikan juga menjadi perbandingan sendiri sebagai keluarga yang terbilang sejahtera. Berikut contoh belanja keluarga yang ada di masyarakat Dusun Jeruk Gulung RT 01 RW 01:

Tabel 4.4
Contoh belanja rumah tangga tergolong cukup mampu dari keluarga Sayuti:

Belanja (rata-rata per bulan)	**Banyaknya**	**Harga**	**Jumlah**
Belanja pangan			
Beras	24kg	Rp.9.000	Rp.216.000
Lauk-pauk	30X	Rp.6.000	Rp.180.000
Aneka sayuran	30X	Rp.3.000	Rp. 90.000
Bumbu masak		Rp.50.000	Rp.50.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minyak goring		Rp.30.000	Rp.30.000
Gula+kopi/teh/susu		Rp.40.000	Rp.40.000
Rokok			Rp.70.000
Air bersih PAM			
			Rp.676.000
Belanja Energi			
Gas	3kg/2x	Rp.17.000	Rp.34.000
Rekening listrik			Rp.130.000
BBM			Rp.190.000
			Rp.354.000
Belanja Pendidikan			
SPP atau iuran sekolah			Rp.250.000
Transport dan jajan harian sekolah anak			Rp.350.000
Perlengkapan sekolah			Rp.50.000
			Rp.650.000
Belanja Kesehatan			
Periksa ke Dokter atau PUSKESMAS			Rp.80.000
Beli obat-obatan			Rp.30.000
Perlengkapan kebersihan			Rp.130.000
			Rp.240.000
Belanja Sosial dan Lainnya			
Iuran warga			Rp.25.000
Pulsa telepon			Rp.300.000
Hiburan			Rp.90.000
			Rp.415.000
Total Pendapatan	**Rp.4.500.000**		**Rp.2.335.000**

Sumber: Diolah dari Survey belanja rumah tangga keluarga Sayuti (47)

Tabel 4.5
Contoh belanja rumah tangga keluarga mampu dari Riko:

Belanja (rata-rata per bulan)	**Banyaknya**	**Harga**	**Jumlah**
Belanja pangan			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beras	28kg	Rp.9.000	Rp.280.000
Lauk-pauk			
Aneka sayuran	30x	Rp.10.000	Rp.300.000
Bumbu masak		Rp.30.000	Rp.30.000
Minyak goring		Rp.50.000	Rp.50.000
Gula+kopi/teh/susu		Rp.70.000	Rp.70.000
Rokok			
Air bersih PAM			
			Rp.730.000
Belanja Energi			
Gas	3kg/2x	Rp.17.000	Rp.34.000
Rekening listrik			Rp.200.000
BBM			Rp.400.000
			Rp.634.000
Belanja Pendidikan			
SPP atau iuran sekolah			Rp.150.000
Transport dan jajan harian sekolah anak			Rp.300.000
Perlengkapan sekolah			Rp.30.000
			Rp.480.000
Belanja Kesehatan			
Periksa ke Dokter atau PUSKESMAS			Rp.100.000
Beli obat-obatan			Rp.20.000
Perlengkapan kebersihan			Rp.150.000
			Rp.270.000
Belanja Sosial dan Lainnya			
Iuran warga			Rp.35.000
Pulsa telepon			Rp.250.000
Hiburan			Rp.150.000
			Rp.435.000
Total Pendapatan	**Rp.3.500.000**		**Rp.2.549.000**

Sumber: Diolah dari Survey belanja rumah tangga keluarga Riko (40)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Contoh belanja rumah tangga kurang mampu dari Pait:

Belanja (rata-rata per bulan)	**Banyaknya**	**Harga**	**Jumlah**
Belanja pangan			
Beras	30kg	Rp.9.000	Rp.270.000
Lauk-pauk			
Aneka sayuran	30X	Rp.10.000	Rp.300.000
Bumbu masak		Rp.30.000	Rp.30.000
Minyak goring		Rp.30.000	Rp.30.000
Gula+kopi/teh/susu		Rp.50.000	Rp.40.000
Rokok			Rp.80.000
Air bersih PAM			
			Rp.750.000
Belanja Energi			
Gas	2kg/2x	Rp.17.000	Rp.34.000
Rekening listrik			Rp.100.000
BBM			Rp.150.000
			Rp.284.000
Belanja Pendidikan			
SPP atau iuran sekolah			Rp.200.000
Transport dan jajan harian sekolah anak			Rp.300.000
Perlengkapan sekolah			Rp.50.000
			Rp.550.000
Belanja Kesehatan			
Periksa ke Dokter atau PUSKESMAS			Rp.40.000
Beli obat-obatan			Rp.15.000
Perlengkapan kebersihan			Rp.130.000
			Rp.185.000
Belanja Sosial dan Lainnya			
Iuran warga			Rp.35.000
Pulsa telepon			Rp.250.000
Hiburan			Rp.50.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Rp.335.000
Total Pendapatan	**Rp.2.500.000**		**Rp.2.104.000**

Sumber: Diolah dari Survey belanja rumah tangga keluarga Pait (36)

Dari data tersebut, dapat terlihat beban biaya yang dikeluarkan dalam satu keluarga selama satu bulan. Mulai dari contoh keluarga mampu sampai kurang mampu, terdapat perbedaan yang terlihat. Sebagai kepala keluarga memiliki tanggungjawab dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga. Adapun tingkat kesejahteraan keluarga juga bisa dilihat dari jenis pekerjaan mereka. Berikut diagram pekerjaan kepala keluarga di Desa Surenlor:

Diagram 4.2
Prosentase Pekerjaan Kepala Keluarga

Sumber: Data diolah dari data profil Desa Surenlor tahun 2015

Dari gambar diagram diatas, bisa dilihat prosentase data masyarakat yang bekerja sebagai petani sebanyak 63%, terhitung lebih dari setengah jumlah yang ada. sehingga mayarakat Desa Surenlor dominan bekerja sebagai petani. Penduduk yang bekerja serabutan sebanyak 13% menempati tangga kedua setelah petani. Masyarakat Desa Surenlor yang mendapat jaminan pensiunan sebanyak 4 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk penduduk yang memiliki pekerjaan PNS berjumlah 8 orang. Masyarakat sekitar masih dominan bekerja sebagai petani dan juga serabutan, didukung dengan kondisi geografis yang ada.

F. Kondisi Kesehatan

kesehatan dapat dikatakan sebagai salah satu aspek yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.semakin tingginya kesadaran masyarakat akan kesehatan lingkungan dan dirinya maka semakin baik tinggi derajat kesehatan masyarakat. Semakin rendahnya Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (AKI) dan Status Gizi Buruk masyarakat, maka semakin tinggi derajat kesehatan masyarakat.

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat ke depan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita antara lain infeksi pernapasan akut bagian atas, malaria, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat.

Berikut diagram daftar kejadian penyakit pada tahun 2015:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.3
Daftar Kejadian Penyakit Di Tahun 2015

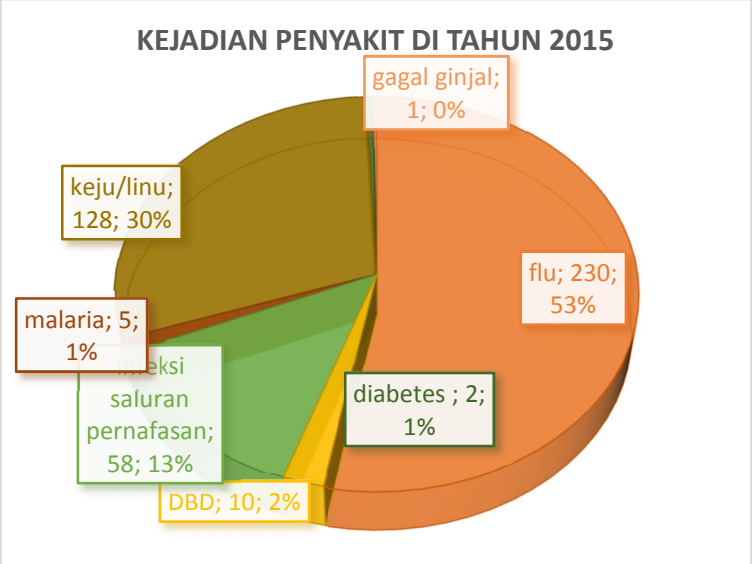

Sumber: Data diolah dari data profil Desa Surenlor tahun 2015

Dari gambar digram diatas bisa dilihat bahwa penyakit yang sering di derita oleh masyarakat Desa Surenlor yaitu yaitu flu. Sebanyak 230 kejadian penyakit flu selama kurun waktu satu tahun. Penyakit flu ini banyak di derita oleh anak-anak kecil. Hal ini diakibatkan karena cuaca yang ekstrim dan musim yang tidak menentu. Selain penyakit flu, penyakit keju/linu menempati diurutan yang ke 2. Yaitu sebnayak 128 orang yang sudah terkena. Penyakit ini banyak di derita oleh lansia-lansia. Karena faktor usia dan aktifitas masyarakat yang jarang istirahat. Karena mata pencaharian mereka bertani, jadi setiap pagi dan sore mereka selalu berada di sawah mereka. Tidak hanya itu, cuaca yang ekstrim membuat mereka lebih rentan terkena penyakit, karena kondisi mereka yang kurang fit setelah seharian berada di sawah mereka. Belum lagi jika mereka harus disibukkan dengan kegiatan meramban yaitu mencari rumput untuk pakan ternak mereka. Beban berat yang sering mereka pikul menjadikan mereka lebih rentan terkena penyakit keju/linu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Hubungan Sosial dan Budaya

Hubungan sosial masyarakat Desa Surenlor sangat harmonis. Jarang sekali ada pertengkaran-pertengkaran maupun kubu-kubu dalam sebuah kelompok. Hubungan mereka saling melengkapi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Mereka sangat menghargai perbedaan. Sifat gotong royong mereka juga sangat tinggi. Tidak hanya pada waktu bekerja bakti saja, melainkan ketika membangun rumah, ketika ada selamatan, dan ketika ada bencana sifat kegotong royongan mereka akan timbul dengan sendirinya.

Masyarakat Desa Surenlor juga masih mempertahankan tradisi dari nenek moyang mereka. Mereka sangat menjaganya. Seperti kentongan yang selama ini masih mereka jaga dan masih mereka gunakan ketika ada perkumpulan-perkumpulan atau ketika hendak diadakan kerja bakti. Masyarakat Desa Surenlor, memiliki kepercayaan agama Islam secara keseluruhan. Akan tetapi masyarakat masih melakukan ritual-ritual adat kejawen, seperti *ruwatan*, *slametan* dan sebagainya. Ketaatan agama masyarakat Desa Surenlor bisa dibilang sudah cukup baik, terlihat dari banyaknya musholla yang berdiri. Meskipun jama'ah sholatnya tidak selalu penuh, akan tetapi kepedulian terhadap agama sudah dibilang baik. Mereka memperhatikan fasilitas keagamaan yang ada di lingkungannya. Mereka sadar akan kebutuhan agama yang juga menjadi kebutuhan masyarakat secara rohani. Bahkan masyarakat selalu mengadakan kegiatan pengajian umum rutinan setiap hari Kamis pada siang hari yang diikuti oleh ibu-ibu. Sedangkan kegiatan untuk bapak-bapaknya dilakukan setiap Kamis pada malam hari yang biasa disebut "yasinan" oleh mereka. Kegiatan yasinan ini sekaligus menjadi ajang reuni dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arisan mereka dari padatnya jadwal mereka ke sawah. Hampir setiap orang sibuk untuk mengurusi sawahnya masing-masing. Mereka berangkat pagi-pagi sekali dan pulang di sore hari. Hal ini membuat mereka jarang bertemu antara satu dengan yang lainnya. Mereka hanya bisa bertemu ketika disawah maupun di alas pada saat mereka ngeramban. Jadi dengan adanya kegiatan yasinan ini, membuat mereka melupakan sejenak kesibukan mereka selama bekerja di sawah. Setelah yasinan, biasanya mereka saling bercengkrama dan bertukar cerita sehingga sangat terlihat keakraban dan kekeluargaannya.

Tidak hanya gotong royong, tradisi-tradisi juga masih sangat kental di daerah ini. Banyak sekali tradisi yang masih dijaga dan diyakini oleh masyarakat. Bahkan hal yang menurut masyarakat perkotaan sangat sepele akan menjadi hal-hal yang benar-benar harus diperhatikan oleh masyarakat Desa di Trenggalek. Khususnya bagi masyarakat desa yang hidup di daerah pegunungan. Salah satu contoh dari hal sepele tersebut yaitu masyarakat desa jika kedatangan tamu baik itu orang-orang yang sama sekali tidak mereka kenal sebelumnya maupun mahasiswa sekalipun, mereka tidak sungkan untuk menyuguhi tamu tersebut makan, walaupun makanan yang mereka makan sangat sederhana, tapi mereka tidak sungkan untuk menyuguhkannya. Hal ini berbeda dengan masyarakat kota, yang masih sungkan untuk menghidangkan makanan kepada tamu jika waktu itu mereka tidak memasak makanan yang enak. Kebanyakan dari masyarakat kota lebih memilih prestise dari pada memulyakan tamu. Bahkan tidak hanya satu atau dua orang saja yang memberi makan jika ada tamu, tetapi hampir disetiap rumah yang kami kunjungi pasti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi kami makan. Jika kami kerumah warga tersebut tiga kali, maka jika dihitung mereka juga sudah tiga klai memberi kami makan.

Hal unik lain yang ada disini yaitu masyarakat desa khususnya yang berada di pegunungan akan lebih sering minum kopi dari pada teh atau air putih lainnya. Minum kopi sudah menjadi kebiasaan tidak hanya dikalangan orang laki-laki saja, tetapi ibu-ibu dan anak-anak pun sudah terbiasa minum kopi. Bahkan ketika ada acara perkumpulan masyarakat, baik itu yasinan maupun marhabanan pasti *wedang* (minuman yang disajikan) kopi tidak pernah ketinggalan.

Ada satu tradisi yang menarik di desa surenlor Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Yaitu tradisi 7 bulanan. Tetapi bukan tradisi ketika orang hamil yang usia kehamilannya sudah mencapai 7 bulan. Melainkan tradisi ketika anak bayi yang berumur 7 bulan. Dalam tradisi ini, anak bayi baik laki-laki atau perempuan akan dipakaikan semua hal-hal yang serba baru, misalnya dari mulai gendong, baju, sepatu, kaos kaki, topi, semuanya harus baru. Selain itu, anak bayi akan dimandikan tepat pada pukul 12 malam. Sebelum dimandikan, terlebih dahulu diadakan acara tahlilan, yasinan dan marhabanan. Ditengah-tengah acara marhabanan, anak bayi yang berumur 7 bulan tersebut akan dimasukkan kedalam kurungan ayam yang besar bersama dengan anak ayam perempuan bagi bayi laki-laki yang mana anak ayam tersebut diumpamakan sebagai istrinya dimasa depan dan sebaliknya. Selain itu, suguhan yang digunakan dalam acara tahlilan, yasinan dan marhabanan juga sesuai tradisi, yaitu ada ayam lodho (makanan khas Trenggalek), nasi yang dibentuk bulat-bulat, tumpeng, dan ada 7 macam "botokan" (sebuah makanan yang terbuat dari kelapa yang sudah dicampuri bumbu (bawang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merah, bawang putih, cabai rawit, daun jeruk, dan kunir)dicampur dengan lauk pauk kemudian dibungkus dengan daun pisang lalu dikukus). 7 macam botokan tersebut yaitu, botok hati ayam, botok tempe, botok kluwek, botok kedelai, botok kelapa campur laos, botok kepala ayam dan botok kelapa campur jahe. Ketika ditanya maksud dari macam-macam botok tersebut, mereka hanya bilang bahwa hanya meneruskan tradisi nenek moyang saja dan harus dilakukan, tidak boleh ditambah atau dikurangi.

Gambar 4.2
Tradisi Bayi yang Berumur 7 Bulan

Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Sedangkan untuk kebudayaan sendiri, mereka masih melakukan ritual tradisional yang sudah dipercayai yang sudah turun temurun dari nenek moyang mereka. Mulai dari tahlilan, *ruwatan*, *ruwah deso*, ritual adat pernikahan dan sebagainya. Untuk *ruwah deso*[78] selalu diadakan setiap setahun sekali dengan mengadakan acara wayang terkadang juga dangdut. Mengenai hal seperti itu merupakan permintaan dari masyarakat sendiri untuk jenis hiburan yang akan dilaksanakan.

[78] Memberi doa pada desa yang ditempatinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3
Pertunjukan Jaranan dalam Menyambut Tahun Baru 2017

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Contohnya lagi yaitu acara hajatan orang menikah, mereka melaksanakannya selama 3 hari 3 malam berturut-turut. Untuk daging ayam kedu yang disajikan, ketika hajatan berlangsung mereka bisa menghabiskan 1 KW bahkan lebih. Jumlah tamu yang *mbecek*[79] terbilang cukup banyak., sehingga mampu menghabiskan jumlah daging yang banyak. Terhitung sebelum 1 minggu acara hajatan dimulai, tetangga sekitar sudah berkumpul untuk membantu membuat *gegem*[80] para tamu yang datang. Pendamping ikut langsung dalam kegiatan tersebut, masyarakat sekitar melakukan semua kegiatan memasak dengan cara tradisional. Tanpa ada sentuhan teknologi sedikitpun, mulai dari menghaluskan bumbu masak, kelapa, mencabuti bulu ayam, dan sebagainya. Walaupun kelapa yang akan diparut itu sangat banyak, dan bumbu yang akan dihaluskan juga sangat banyak, tetapi mereka tetap memilihnya untuk tidak menggunakan teknologi sama sekali. Jadi, semuanya dilakukan secara manual.Semua pekerjaan dapur dikerjakan secara gotong royong dan sukarela, karena mereka tidak akan mendapat imbalan berupa upah atau uang.

[79] Orang yang mendatangi hajatan
[80] Bentuk makanan yang dibawa pulang oleh tamu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi berupa *nonjok*[81] sebagai ucapan terimakasih telah membantu saat hajatan berlangsung.

Kehidupan masyarakat lebih banyak dilakukan secara gotong royong daripada sendirian, bahkan ketika *tandur*[82] mereka juga bersama-sama. Sosial merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindarkan dari siapapun termasuk masyarakat Desa Surenlor. Disaat tetangga atau ada saudara setelah melahirkan mereka pun *jagong*[83] dengan niatan baik. Selain untuk bersilaturahim juga bisa melihat bayi kecil yang telah terlahir ke dunia. Terdapat suatu kata atau bait yang sangatlah berbeda dengan daearah pendamping. Hal tersebut membuktikan bahwa keragaman budaya sangatlah tidak terbatas. Pendamping telah belajar banyak mengenai budaya baru yang ada di Dusun Jeruk Gulung ini. Seekor Sapi pun ketika hamil dan telah berumur 7 bulan juga mendapatkan perlakuan yang sama dengan manusia. Diadakan sebuah slamatan 7 bulanan, dengan niatan bahwa anak sapi yang akan dilahirkan dapat sehat dan selamat. Sebuah kegiatan budaya yang sangat manusiawi, menganggap bahwa sapi juga mempunyai perasaan seperti manusia.

[81] Memberi makanan sebagai ucapan terimakasih
[82] Proses pertama dalam menanam padi, yaitu penanaman bbit padi yang sudah siap tanam
[83] Menjenguk wanita yang habis melahirkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id